



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum *Project*

Dalam pembuatan laporan tugas akhir, penulis memilih membuat *project* berupa film pendek yang berjudul Tangan Baik. Berikut gambaran umum dari *project* film pendek Tangan Baik.

3.1.1. Sinopsis

Tio, seorang anak berusia 5 tahun sedikit berbeda dibandingkan anak-anak pada umumnya. Ia kidal. Tio sangat suka menggambar menggunakan tangan kiri, gambarnya melebihi daya kreatif dan imajinasi anak seusianya. Namun orang tua Tio dan gurunya di sekolah melarang Tio untuk menggunakan tangan kiri, karena sebuah kebudayaan dan sudut pandang masyarakat yang menganggap bahwa tangan kiri adalah tangan yang tidak sopan.

Suatu hari, Rere salah seorang teman sekelasnya memuji dia karna menggambar dengan bagus. Ia pun terkenal karena perbedaan itu. Tapi, guru dan orang tuanya melarang keras Thio untuk menggunakan tangan kirinya. Akhirnya Thio belajar menggunakan tangan kanan. Semakin lama ia terbiasa menggunakan tangan kanannya. Suatu hari, Rere meminta Thio untuk mengambarkan Rere. Thio pun mengambarkan Rere tapi menggunakan tangan kanan, tetapi Rere marah karena Gambar Thio jadi jelek lalu meninggalkan Thio. Thio diam memandangi gambarnya sambil melihat tangan kirinya.

3.1.2. Jadwal Kerja

No.	Keterangan	Waktu	Tempat Pelaksanaan
1.	CASTING	Minggu	Universitas Multimedia Nusantara
2.	READING	Senin, 11 Juni 2012	Taman Kanak-Kanak “ANUGERAH”
3.	SYUTING HARI 1	Selasa, 12 Juni 2012	Taman Kanak-Kanak “ANUGERAH”
4.	SYUTING HARI 2	Rabu, 13 Juni 2012	Taman Kanak-Kanak “ANUGERAH”
5.	SYUTING HARI 3	Rabu, 11 Juli 2012	Rumah Talent (Thio)
6.	SYUTING HARI 4	Jumat, 13 Juli 2012	Rumah Talent (Thio)

Tabel 3.1. Jadwal produksi.

3.1.3. Posisi Penulis

Posisi penulis dalam film pendek “Tangan Baik” yaitu sebagai sutradara. Mulai dari tahap pra-produksi hingga pasca-produksi yang merupakan kewajiban-kewajiban dilakukan oleh sutradara. Merencanakan dan berdiskusi dengan semua anggota per divisi dilakukan.

3.2. Tahapan Yang Dilakukan

Dalam film pendek Tangan Baik, penulis bekerja sebagai sutradara. Ada tiga tahap yang dikejakan penulis sebagai sutradara, antara lain :

3.2.1. Pada masa pra-produksi:

- 1.) Berdiskusi dengan *scriptwriter* tentang penulisan naskah, untuk menyamakan visi.
- 2.) Mengadakan proses *casting* I dan II
- 3.) Membuat *shot list* dan *floorplan* dengan *Cinematography Departement*.
- 4.) Berdiskusi dengan *production designer* dengan *art-art* yang akan digunakan.
- 5.) *Recee* dengan *Cinematography Dept.*
- 6.) Melakukan proses *reading* dengan aktor.

3.2.2. Pada masa produksi :

- 1.) Memastikan semua divisi bekerja sesuai dengan *job desc* nya.
- 2.) Mengarahkan aktor.
- 3.) Memperhatikan kontinuitas setiap *scene*.

3.2.3. Pada masa paska produksi:

- 1.) Menemani dan mengarahkan editor saat proses editing dari awal hingga *lock*.
- 2.) Mengarahkan aktor suara saat *dubbing*.
- 3.) Melihat proses *scoring*.

3.3. Sumber

Dalam proses kreatif pembuatan film pendek “Tangan Baik” penulis terinspirasi dari sebuah film dari Taiwan yang berjudul *The Fourth Portrait* (2010) karya dari sutradara Mong Hong Chung. Film ini menggunakan aktor anak dalam filmnya. Dalam film ini sang sutradara mengolah karakter Xiang yang kemudian diperankan oleh Bi Xiao Hai, seorang anak yatim yang ditinggal pergi oleh ibunya sejak kecil dan menjadi karakter seorang anak yang kuat (imdb). Xiang adalah anak yang berusia 10 tahun dan memiliki latar belakang keluarga yang *broken home*. Sebagai anak dari latar belakang *broken home*, Xiang adalah seorang anak yang baik, tabah, dan kuat.



gambar 3.1. The 4th Portrait Poster

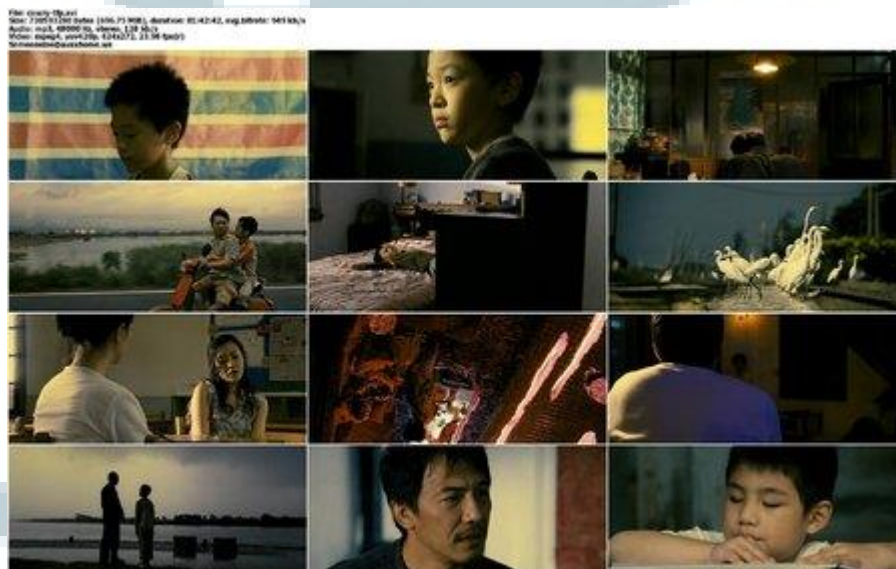
Sumber: yesasia.com



Gambar 3.2. Bi Xiao Hai sebagai Xiang

Sumber: screenredasia.com

Film ini menginspirasi penulis dari segi warna film yang agak gelap tetapi tetap menjaga unsur natural dalam akting dari para aktornya. Film ini bukan film anak-anak, melainkan film yang menggunakan tokoh protagonisnya aktor anak. *The Fourth Portrait* ini termasuk film yang mendapatkan *rating parents guide* karena terdapat kekerasan di dalam adegannya, dari kata-kata hingga tindakan (imdb).



Gambar 3.3. *Scene per scene* dalam film *The 4th Portrait*

Sumber: avaxhome.ws

The Fourth Portrait mengubah pandangan umum bahwa tidak semua film yang tokoh protagonisnya menggunakan aktor anak merupakan film anak. Dari film inilah penulis membuat karakter 'Tio' yang seorang anak bertangan kidal menjadi sebuah karakter yang kuat. Menciptakan karakter 'Tio' yang bukan karakter anak-anak yang biasa diidentikkan dengan keceriaan melainkan karakter orang dewasa dalam tubuh anak-anak. Menjadi karakter yang terjebak dalam situasi lingkungan sosial yang mengekanginya.



Gambar 3.4. Salah satu *shot* dalam film pendek Tangan Baik
dok.pribadi

Kemudian sebuah film dari Jepang yang berjudul The Graveyard of Fireflies (2008) menggunakan aktor anak-anak sebagai tokoh protagonisnya. Ada dua tokoh utama dalam film itu, Reo Yoshitake berperan sebagai Seita (kakak) lalu Rina Hatakeyama sebagai Setsuko (adik). Rina Hatakeyama bermain dalam film ini saat ia berusia 6 tahun (asianwiki).



Gambar 3.5. Rina Hatakeyama sebagai Setsuko dalam film Grave of The Fireflies

Sumber: asianmediawiki.com



Gambar 3.6. Salah satu adegan dalam Graveyard of The Fireflies

Sumber: asianmediawiki.com

Taro Hyugaji yang berperan sebagai sutradara mampu mengarahkan Rina untuk beracting. Karena usia Rina saat itu masih 6 tahun, termasuk umur yang sangat muda dan susah diarahkan. Namun beliau mampu mengarahkan Rina untuk memerankan Setsuko secara alami dan tidak berlebihan, sesuai dengan usianya. Graveyard of The Fireflies menginspirasi penulis bagaimana cara mengarahkan aktor anak supaya bisa beracting sesuai keinginan sutradara.

3.4. Temuan

Dalam proses produksinya film pendek Tangan Baik penulis mengalami beberapa hambatan, dan beberapa proses pra produksi tidak sesuai dengan teori yang ada.

Antara lain:

- 1.) Proses *casting* diadakan dua kali secara terpisah. Berbeda lokasi dan cara penanganan *casting*.
- 2.) Dalam *casting*, tim “Tangan Baik” tidak menggunakan seorang *Casting Director*, melainkan langsung *Director* yang dibantu oleh *Talent Coordinator* dan Asisten Sutradara.

- 3.) *Casting* I tidak didapatkan *casts* maka dilakukan *casting* II dengan *scouted* dengan fokus pada kekidalan aktor.
- 4.) Proses *reading* diadakan secara terpisah antar masing-masing pemeran.
- 5.) Proses *reherseal* dilakukan hanya sekali saat menjelang *shooting* I. Saat *shooting* II dengan lokasi yang berbeda tidak dilakukan *reherseal*.
- 6.) *Shooting* diadakan selama empat hari di lokasi dan waktu yang berbeda. Masing-masing dua hari *shooting* di satu lokasi dikarenakan masalah perijinan lokasi.
- 7.) Proses mengarahkan lebih dari 20 *extras* yang semua anak-anak dan bukan aktor profesional.
- 8.) Menangani *extras* yang sudah mulai jenuh, dan mengatasi *scene* dialog pada tokoh protagonis.

UMMN